

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Selama menjalani program magang, ditempatkan di bawah koordinasi Divisi *Creative Marketing Maesa Dental Clinic*, dengan pembimbing utama dari sisi operasional yaitu *Social Media Manager*. Namun, karena mayoritas konten yang diproduksi mengandung unsur edukasi medis seputar kesehatan gigi, setiap materi yang disusun perlu melalui proses validasi akhir oleh drg. Maesa Uswa Eastyqoma selaku pemilik dan dokter utama Maesa Dental.

Dalam menjalankan perannya sebagai *Content Creator*, penulis memiliki tanggung jawab menyeluruh dalam siklus produksi konten, yang meliputi proses pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Proses kerja diawali dengan identifikasi tren (*trendspotting*) melalui riset topik yang sedang relevan, baik dari media sosial maupun isu terkini di bidang kesehatan gigi. Hasil dari riset tersebut kemudian dijadikan dasar penyusunan *content plan* dalam bentuk kalender konten bulanan.

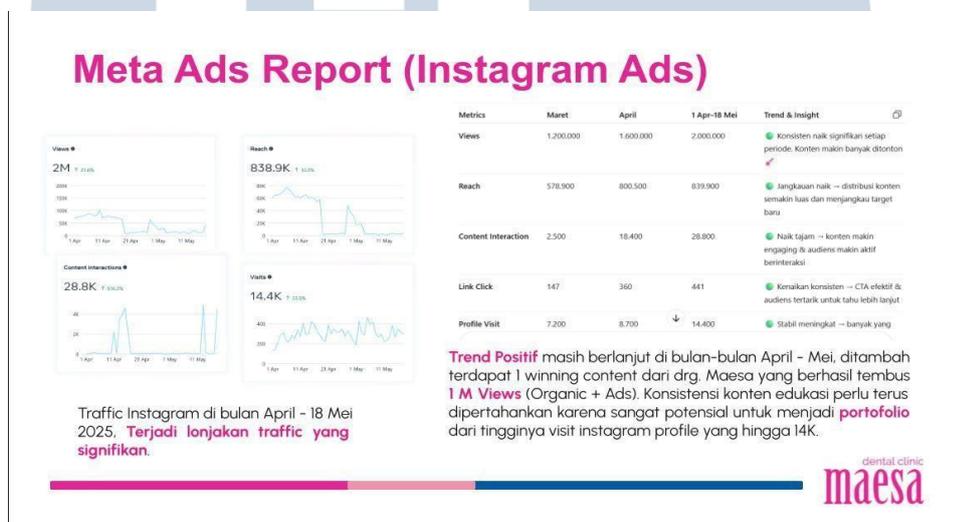
Setelah konten direncanakan, tugas selanjutnya adalah menyusun naskah/*script video* untuk setiap ide yang akan dieksekusi. Setelah itu menjalankan proses pengambilan gambar secara mandiri, mulai dari penyesuaian lokasi, pengaturan visual, hingga pengambilan *footage*. Proses pasca-produksi dilakukan menggunakan perangkat lunak editing sederhana seperti CapCut, dengan menyesuaikan tone visual brand Maesa Dental Clinic yang edukatif dan komunikatif.

*Platform* utama yang dikelola adalah *Instagram*, dan seluruh konten yang diproduksi juga di-*mirroring* ke *platform TikTok*. Meskipun *platform* utama difokuskan pada *Instagram*, penyesuaian format dilakukan agar konten dapat tetap relevan dan menarik di kedua media sosial tersebut.

Setelah konten selesai diproduksi, penulis menyerahkan hasil final kepada *Social Media Manager* untuk ditinjau, dan selanjutnya

dipresentasikan kepada drg. Maesa Uswa Eastyqoma untuk mendapatkan persetujuan sebelum dipublikasikan.

Sebagai bagian dari sistem kerja yang terstruktur, hasil kerja akan akan dilihat dari evaluasi mingguan yang diselenggarakan setiap hari Selasa. Dalam rapat ini, performa konten dianalisis berdasarkan data *insight* seperti *reach*, *engagement*, *views*, dan *impression*. Data ini menjadi bahan evaluasi strategi komunikasi berikutnya agar penyampaian pesan dari klinik lebih tepat sasaran dan efektif dalam menjangkau audiens digital.



Gambar 3. 1 Insight weekly repost Maesa  
Sumber: PPT weekly report Mesa dental (2025)

Secara keseluruhan, penulis memperoleh pengalaman kerja yang menyeluruh dalam praktik komunikasi digital di industri layanan kesehatan. Pengalaman ini memperkuat pemahaman penulis tentang bagaimana strategi konten visual dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media edukasi dan peningkatan citra institusi di ruang digital.

### 3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Dalam praktik komunikasi digital, seorang *content creator* tidak hanya bertanggung jawab pada hasil akhir berupa unggahan di media sosial. Menurut Andrews (2019) dalam bukunya *Communications & Multimedia Technology*, tugas *content creator* idealnya terbagi dalam tiga tahapan kerja

utama, yaitu: *pre-production*, *production*, dan *post-production*<sup>6</sup>. Ketiga tahap ini merupakan siklus kerja yang saling berkesinambungan dan harus dijalankan secara sistematis agar konten yang dihasilkan dapat menyampaikan pesan secara efektif, estetis, dan sesuai dengan tujuan komunikasi organisasi.

1. *Pre-Production* adalah tahap persiapan yang mencakup riset, perencanaan konten, penulisan naskah, penyusunan storyboard, dan strategi visual yang akan digunakan.
2. *Production* adalah proses pengambilan gambar atau video, baik berupa dokumentasi visual langsung maupun perekaman narasi dan aktivitas lainnya.
3. *Post-Production* meliputi proses editing, penyusunan caption, penyesuaian audio-visual, penjadwalan unggahan, hingga analisis performa konten.

Sebagai *Social Media & Content Intern* di Maesa Dental, penulis menjalani ketiga tahapan kerja ini secara langsung dan utuh. Selama masa magang, penulis bertanggung jawab dalam pengelolaan konten untuk media sosial *Instagram* dan *TikTok* resmi *Maesa Dental*, serta mendukung kebutuhan dokumentasi kegiatan *offline* klinik.

Adapun uraian tugas dan *jobdesk* penulis yang dapat dikelompokkan ke dalam ketiga tahapan kerja tersebut adalah sebagai berikut

### **3.2.1 Tahap Pra-Produksi (Pre-Production)**

1. *Trendspotting* dan Observasi *Insight*

Tahap awal dilakukan dengan menganalisis tren yang sedang berkembang di media sosial (*Instagram* dan *TikTok*) maupun berdasarkan hasil evaluasi konten sebelumnya. Informasi ini menjadi dasar penyusunan tema dan topik konten yang akan diproduksi

---

<sup>6</sup> Andrews, J. (2019). *Communications & multimedia technology* (4th ed.). Routledge.

## Meta Ads Report (Instagram Ads)



Gambar 3. 2 Hasil Evaluasi Meta Ads Konten Sebelumnya  
Sumber : weekly recap maesa (2025)

## TikTok Growth (31 Mar - 17 Mei 2025)



Gambar 3. 3 Hasil Evaluasi Tiktok Growth  
Sumber: insight tiktok maesa (2025)

## 2. Perencanaan Mingguan

Berdasarkan hasil riset, dibuat perencanaan konten selama satu minggu ke depan, termasuk menentukan jenis konten, konsep visual, format, dan narasi utama.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## Content Calendar

Jumlah konten minggu ke 3 ada 37 konten

shooting	editing	ready to post	Idea	Date	Time	Status
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	before-after	Min, Mei 25, 2025	18.00	<input type="checkbox"/>
<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	QnA 3 Alasan Bau Mulut	Sen, Mei 26, 2025	19.00	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	before-after	Sen, Mei 26, 2025	18.00	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	reminder promo berakhir bulan mei	Sel, Mei 27, 2025	19.00	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	before-after	Sel, Mei 27, 2025	18.00	<input type="checkbox"/>
<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	reels : seah akar bisa jadi pasak gigi palsu ga?	Rab, Mei 28, 2025	19.00	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	before-after	Rab, Mei 28, 2025	18.00	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Info Libur	Kam, Mei 29, 2025	19.00	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	before-after	Kam, Mei 29, 2025	18.00	<input type="checkbox"/>
<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	MaeNewSmile Post Before - After	Jum, Mei 30, 2025	19.00	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	before-after	Jum, Mei 30, 2025	18.00	<input type="checkbox"/>

dental clinic  
**maesa**

Gambar 3. 4 Kalender Konten Maesa  
Sumber: arsip Maesa dental (2025)

### 3. Penyusunan Naskah (*Scriptwriting*)

Setiap ide konten kemudian dikembangkan menjadi naskah yang mencakup dialog, *storyline*, dan arahan visual. Naskah ini menjadi panduan utama dalam proses produksi video.

### 4. Pemilihan dan Koordinasi Talent (termasuk KOL)

Jika konten membutuhkan talent atau kolaborasi dengan *Key Opinion Leader* (KOL), maka dilakukan proses pencarian, komunikasi, dan penjadwalan pengambilan gambar. *Briefing* diberikan dalam bentuk panduan *script* dan ekspektasi *visual*.

### KOL Management



1. Nama ig : @Sandradevofficial  
Link ig : <https://www.instagram.com/sandradevofficial>  
Foll : 13k  
Masalah : Gigi bawah renggang
2. Nama ig : @benisanidani  
Link ig : <https://www.instagram.com/benisanidani>  
Foll : 24k  
Masalah : Gigi bawah renggang
3. Nama ig : @Mayandanabila  
Link ig : <https://www.instagram.com/mayandanabila>  
Foll : 13.2 K  
Masalah : Gigi atas bagian samping renggang
4. Nama ig : hestlagin  
Link ig : <https://www.instagram.com/hestlagin>  
Foll : 43000  
Masalah : Gigi atas bagian depan renggang
5. Nama ig : Delyasa  
Link ig : <https://www.instagram.com/delyasa>  
Foll : 123k  
Masalah : Gigi renggang namun kondisi sedang menggunakan behel

dental clinic  
**maesa**

Gambar 3. 5 Pemilihan KOL Maesa Dental  
Sumber: weekly report Maesa Dental (2025)

### 3.2.2 Tahap Produksi (Production)

#### 1. *Shooting* & Pengambilan Gambar

Proses perekaman konten dilakukan menggunakan ponsel berkualitas tinggi yaitu *Iphone 13 Pro Max*. Lokasi pengambilan gambar umumnya dilakukan di ruang perawatan, area lobby, atau studio mini klinik.

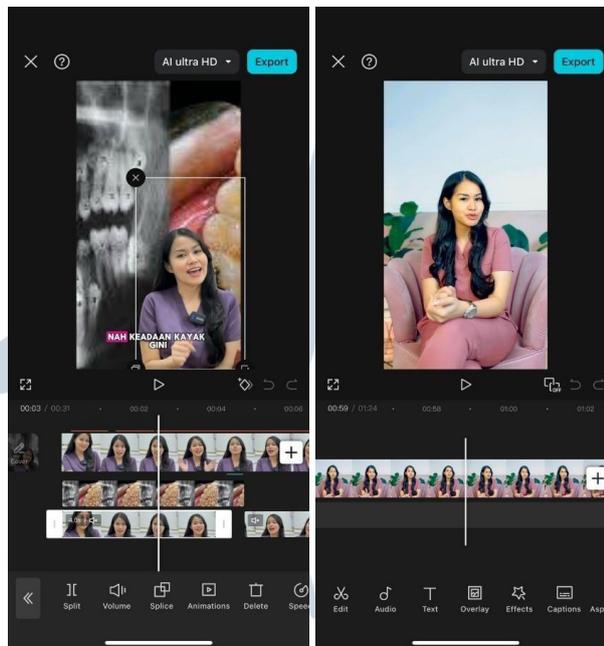
#### 2. Melakukan *briefing* konten kepada dokter gigi saat proses *shooting* agar hasil konten sesuai dengan rencana.

#### 3. Pendokumentasian Prosedur Klinis

Untuk konten *before–after* atau edukasi tindakan, pengambilan *visual* didampingi oleh staf klinik, dengan memperhatikan aspek etika dan izin dokumentasi pasien.

#### 4. *Editing* dan Penyusunan *Visual*

Tahap ini mencakup pemilihan *footage* terbaik, pemotongan video, penambahan *subtitle*, *elemen visual*, musik, dan *filter* warna menggunakan aplikasi seperti CapCut dan Canva. Konten edukatif sepenuhnya diedit oleh *content Creator*, sementara konten *before–after* diproses oleh tim editor *internal*.



Gambar 3. 6 Proses Mengedit Video  
Sumber: capcut (2025)

### 3.2.3 Tahap Pascaproduksi (Post-Production)

#### 1. Revisi dan Validasi

Setelah selesai, konten diperiksa kembali untuk memastikan pesan, kualitas visual, dan gaya komunikasi sesuai dengan karakter Maesa Dental Clinic. Apabila terdapat catatan revisi dari tim atau social media manager, perbaikan dilakukan sebelum pengajuan final.

#### 2. Penyerahan ke Social Media Manager

Konten yang telah final diserahkan kepada *Social Media Manager* untuk dijadwalkan sesuai kalender konten mingguan. Tahap ini juga mencakup pemberian caption, tag, dan format akhir. Seluruh konten yang akan dipublikasikan wajib mendapatkan persetujuan dari drg. Maesa Uswa Eastyqoma. Jika telah disetujui, konten akan dipublikasikan melalui akun resmi Maesa Dental Clinic.



Gambar 3. 7 Hasil Winning Content  
Sumber: *instagram* (2025)

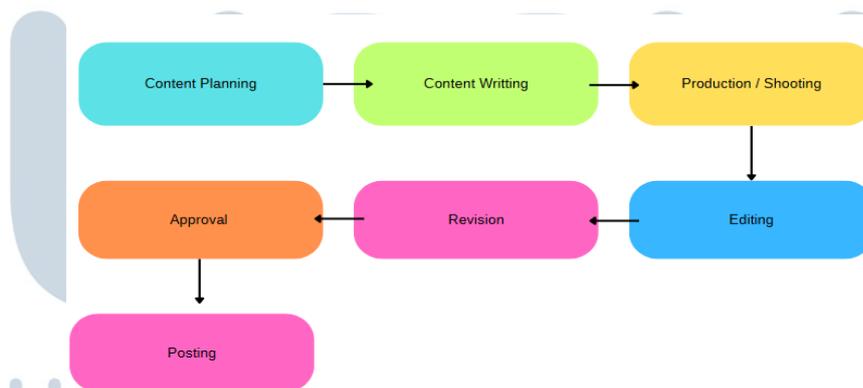
Hasil dari konten yang diproduksi menunjukkan dampak signifikan terhadap keterlibatan audiens Maesa Dental Clinic. Konten video edukatif yang diunggah ke Instagram dan *mirroring* ke TikTok secara konsisten berhasil mencapai angka puluhan hingga ratusan ribu penonton, bahkan

beberapa konten mencapai jutaan *views* secara organik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konten berbasis edukasi visual efektif dalam meningkatkan *brand awareness*, *engagement*, dan kepercayaan audiens terhadap klinik. Pencapaian ini juga dibahas dalam evaluasi mingguan dan menjadi rujukan untuk strategi konten selanjutnya.



Gambar 3. 8 Recap Winning Content  
Sumber: weekly insight (2025)

Seluruh proses ini dijalankan dalam total durasi 640 jam kerja magang, di mana penulis tidak hanya bertugas sebagai eksekutor konten, tetapi juga menjalankan peran strategis dalam menyusun alur komunikasi visual Maesa Dental. Penulis memperoleh pengalaman mendalam tentang bagaimana peran content creator dapat menyelaraskan estetika visual dengan pesan edukatif dan branding institusi Kesehatan di era digital.



Gambar 3. 9 Gambar Alur Pembuatan Konten

### 3.3 Kendala Utama

Dalam proses pelaksanaan magang sebagai *content creator* di Maesa Dental Clinic, penulis menghadapi sejumlah kendala, tidak hanya dalam

aspek teknis produksi konten, tetapi juga dalam dinamika komunikasi dan struktur kerja organisasi. Kendala-kendala tersebut memberikan gambaran nyata mengenai tantangan yang dapat terjadi di dunia kerja, khususnya di organisasi dengan gaya manajerial informal namun tidak diimbangi dengan batas kerja yang jelas.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah luasnya cakupan kerja yang melampaui deskripsi posisi *content creator*. Di beberapa kesempatan, penulis diminta untuk terlibat dalam kegiatan promosi langsung ke lapangan seperti datang ke restoran, kampus, atau acara komunitas, yang pada dasarnya merupakan bagian dari fungsi tim *marketing* atau *partnership*. Kondisi ini menyebabkan terjadinya konflik peran (*role conflict*), yakni ketidaksesuaian antara ekspektasi tugas dan posisi formal yang dijalani oleh penulis.

Menurut Katz, Bliese, & Judge (2022), konflik peran seringkali muncul ketika seorang individu mengalami tekanan karena harus menjalankan tanggung jawab yang saling bertentangan atau tidak sesuai dengan fungsi yang telah disepakati<sup>7</sup>. Ketika tugas tidak memiliki kejelasan ruang lingkup dan batas waktu yang konkret, karyawan berisiko mengalami kebingungan, penurunan motivasi, hingga burnout emosional.

Kendala lain yang cukup signifikan adalah batas antara hubungan personal dan profesional dalam lingkungan kerja yang ambigu. Di *Maesa Dental Clinic*, pendekatan kekeluargaan diterapkan dalam hubungan *internal*, namun dalam situasi tertentu, struktur organisasi tetap diberlakukan secara hierarkis. Hal ini menimbulkan kebingungan bagi penulis, terutama ketika mencoba menyampaikan aspirasi atau masukan secara terbuka melalui grup komunikasi *internal*. Ketika penulis menyampaikan kendala dengan tujuan menyampaikan situasi sistem kerja, respons yang diterima justru cenderung defensif, dan penulis dianggap terlalu vokal atau menuntut.

Kondisi ini menggambarkan apa yang disebut oleh Heath dan

---

<sup>7</sup> Katz, D., Bliese, P. D., & Judge, T. A. (2022). Role stressors and employee outcomes: A meta-analytic review and test of a dual-process model. *Journal of Applied Psychology*, 107(2), 234–256. <https://doi.org/10.1037/apl0000895>

Johansen (2018) sebagai *organizational communication inconsistency*, yaitu ketidakkonsistenan pola komunikasi dalam organisasi yang menyebabkan kebingungan peran, resistensi terhadap perubahan, serta hubungan kerja yang tidak stabil<sup>8</sup>. Ketika suatu organisasi mendorong kedekatan emosional namun tidak memiliki sistem komunikasi terbuka yang jelas, maka individu dalam organisasi akan kesulitan menentukan batas mana yang bisa disampaikan secara jujur, dan mana yang harus ditahan demi menjaga relasi.

Selain itu, batas waktu kerja di luar jam operasional juga menjadi tantangan tersendiri. Penulis kerap menerima pesan kerja di luar jam operasional, termasuk revisi mendadak di hari libur. Meskipun sebagai pekerja kreatif fleksibilitas dibutuhkan, namun tidak adanya sistem kerja yang menghargai waktu pribadi menyebabkan tekanan psikologis yang berkepanjangan. Menurut Robbins dan Judge (2019), organisasi yang tidak mampu menghargai waktu kerja dan waktu istirahat individu cenderung menciptakan lingkungan yang rentan terhadap kelelahan emosional (*emotional exhaustion*)<sup>9</sup>.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi selama magang bukan hanya soal beban kerja, tetapi juga terkait struktur organisasi yang belum sepenuhnya terdefinisi secara profesional. Penulis belajar bahwa tidak semua organisasi memiliki sistem kerja yang ideal, dan keberhasilan menjalani masa magang juga ditentukan oleh kemampuan adaptasi, komunikasi interpersonal, dan keterampilan dalam menavigasi konflik peran secara sehat.

### 3.4 Solusi

Salah satu tantangan komunikasi yang cukup membingungkan bagi penulis muncul ketika mencoba menyampaikan kendala secara terbuka di grup *internal*. Saat penulis berusaha mengutarakan beban kerja dan meminta kejelasan tanggung jawab secara transparan, respons yang diterima justru

---

<sup>8</sup> Heath, R. L., & Johansen, W. (2018). *The International Encyclopedia of Strategic Communication*. Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781119010722>

<sup>9</sup> Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.

bersifat defensif. Tim inti merasa tersudut dan menganggap penulis terlalu proaktif, bahkan terkesan “menuntut”, meskipun maksud utama adalah membangun komunikasi yang sehat dan efisien.

Situasi ini memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan peran sosial dan struktur organisasi. Di satu sisi, budaya organisasi Maesa Dental bersifat sangat akrab dan informal, dengan pendekatan yang menyerupai hubungan kekeluargaan. Hal ini menciptakan ambiguitas peran komunikasi, di mana penulis kesulitan menavigasi apakah harus berbicara sebagai rekan yang setara, atau tetap menjaga jarak sebagai bawahan.

Menurut Heath dan Johansen (2018), organisasi yang tidak menetapkan batas komunikasi secara jelas berpotensi menciptakan role ambiguity atau kebingungan peran, yang dapat memicu kesalahpahaman, penurunan motivasi kerja, dan terhambatnya penyelesaian masalah<sup>10</sup>. Dalam konteks ini, transparansi yang dimaksudkan sebagai solusi justru ditanggapi secara personal karena belum adanya budaya komunikasi terbuka yang sistematis.

Untuk menyikapi situasi tersebut, penulis mulai mengubah pendekatan komunikasi, dari yang awalnya langsung terbuka di grup, menjadi lebih strategis dan personal. Penulis memilih menyampaikan masukan melalui jalur privat, dengan mengedepankan empati dan rasa hormat, sambil tetap mempertahankan substansi permasalahan.

Pengalaman ini menjadi refleksi penting bahwa dalam dunia kerja, menyampaikan kebenaran atau kendala secara langsung saja tidak cukup cara, waktu, dan konteks penyampaian menjadi kunci agar pesan dapat diterima tanpa menimbulkan ketegangan. Penulis juga belajar bahwa membangun komunikasi profesional bukan hanya soal isi, tapi juga soal sensitivitas sosial dalam membaca dinamika tim.

---

<sup>10</sup> Heath, R. L., & Johansen, W. (2018). *The International Encyclopedia of Strategic Communication*. Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781119010722>